Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 9 Nomor 2 Halaman 383-389 April 2024 *e-ISSN 2657-1579*

PERILAKU ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN PADA ERA DIGITALIASASI DI KOTA BANJARBARU

Hairi Firmansyah1,, Mariani2

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian ULM,Banjarbaru, Indonesia

Email korespondensi: hairi_firmansyah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak Peneitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi di Kota Banjarabru. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kota Banjarbaru dengan jumlah responden sebanyak 60 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan (1) perilaku ntensitas penggunaan internet oleh anggota kelompok wanita tani (KWT) dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian setia musim tanam (periode usaha) sekitar 4-5 kali (54%), 2-3 kali (42%), kurang dari 1 kali (4%) dan lebih dari 6 kali (29%). (2), perilaku intensitas penggunaan aplikasi khusus penyuluhan pertanian untuk Kalender Tanam (KATAM) (100%), Cyber Extension (47%), i-Tani (22%) dan MyAgry (11%)

Kata kunci: perilaku, digitalisasi, internet, penyuluhan.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi penyuluh pertanian dituntut untuk lebih kreatif dalam dalam menyampaikan materi penyuluhan. Penggunaan media audio visual menjadi hal yang mutlak diperlukan. (Saputra, 2016). Media penyuluhan dengan berbasis internet dapat digunakan didalam maupun diluar pertemuan menggantikan penyuluhan di ruangan, tetapi jika keduanya digabungkan, penyuluhan akan menjadi lebih efektif dan fleksibel. Semua orang bisa menyimak materi melalui video yang telah unggah. Penyebaran informasi menjadi lebih luas dan lebih cepat sampai kepada sasaran penyuluhan. (Atoel, 2011).

Permasalahan utamanya adalah masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui cara mengguanakan internet dan platform media sosial dalam penyuluhan pertanian, kemudian ada juga masyarakat yang hanya menggunakan internet dan aplikasi media sosial untuk mencari informasi hiburan dan pornografi, namun disatu sisi perkembangan teknologi informasi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para penyuluh pertanian untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam kegiatan ini perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk prilaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam kegiatan penyuluhan di era digitalisasi di Kota Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan di lima kecamatan yang ada di Kota Banjarbaru yaitu Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Landasan Ulin, dan Kecamatan Cempaka, Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah lingkungan yang memiliki usahatani usahatani yang tetap eksis di daerah perkotaan dan memimiliki KWT aktif. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada bulan Mei 2023 sampai bulan Oktober 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah responden. responden adalah orang-orang yang dipilih untuk menceritakan mengenai dirinya sendiri atau yang mengalami langsung fenomena sosial yang sedang diteliti. Informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para Anggota KWT yang ada di dearah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota KWT yang ada di lokasi penelitian Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan sistem acak bertingkat yang dimulai dengan pemilihan secara acak Kelompok Wanita Tani (KWT) secara simplerandom sampling, dilanjutkan dengan memilih unit sample Anggota KWT juga secara Simple random sampling sehingga terpilihlah 100 orang sample. Teknik simple random sampling dipilih karena populasi Anggota KWT ada diaggap memiliki kehomogenan dan kesempatan yang sama untuk dijadikan unit sample atau responden

Pengolahan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan melalui reduksi data yakni pemilahan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan terhadap data sehingga dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuisioner akan diolah menggunakan microsoft excell untuk kemudian di deskriptifkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku intensitas penggunaan internet oleh anggota KWT dalam menerima kegiatan penyuluhan pertanian setiap kali musim tanam (periode usaha) di Kota Banjarbaru Tahun 2023

Terdapat gambaran intensitas penggunaan internet oleh anggota KWTdalam menerima kegiatan penyuluhan pertanian setiap kali musim tanam (periode usaha) di Kota Banjarbaru yang kami sajikan akan berisi tentang penggunaan internet oleh para anggota KWTdiperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Intensitas penggunaan internet oleh anggota kelompok wanita tani dalam menerima kegiatan penyuluhan pertanian setiap kali musim tanam (periode usaha) di lahan basah Kalimantan Selatan Tahun 2023

No.	Intensitas penggunaan internet (kali)	Jumlah pengguna (orang)	Persentase (%)
1	≤ 1	4	4
2	2 - 3	42	42
3	4 – 5	52	52
4	> 6	2	2

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Intensitas penggunaan internet oleh anggota KWT dalam penerimaan kegiatan penyuluhan pertanian setiap kali musim tanam (periode usaha) di Kota Banjarbaru berikutnya dan yang paling besar jumlahnya adalah penggunaan internet dalam penerimaan kegiatan penyuluhan sebanyak 4 -5 kali dengan persentase 52%. Dimana pada saat penerimaan kegiatan penyuluhan para responden anggota KWT sangat sering menggunakan internet dalam mencari sumber-sumber literasi sebagai bahan materi penyuluhan yang dilaksanakan, ada perasaan kurang dalam diri para anggota KWT jika materi penyuluhan yang disampikan jika tidak mencari dan membandingkan bahan materi penyuluhan dengan apa yang ada di internet. Selain bahan dan data di internet juga cenderung lebih update dari data dan bahan yang mereka dapatkan jika hanya membaca buku, jurnal atau laporan saja.

Intensitas penggunaan internet oleh anggota KWT dalam penerimaan kegiatan penyuluhan pertanian setiap kali musim tanam (periode usaha) di Kota Banjarbaru berikutnya adalah penggunaan internet sebanyak 2 – 3 kali baik untuk persiapan maupun untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Jumlah responden anggota KWT yang berada dalam kisaran ini berjumlah sebanyak 42 orang atau 42% dari responden penelitian. Alasan utama para responden menggunakan internet dalam menerima dan kegiatan penyuluhan adalah untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dan memantapkan materi penyuluhan yang telah disampaikan.

Ada sebesar 4 % responden anggota KWT yang ada di Kota Banjarbaru menggunakan internet sebanyak hanya 1 kali atau tidak pernah sama sekali dalam menerima kegiatan penyuluhan yang sudah disampaikan oleh para PPL kepada para anggota KWT yang tergabung dalam kelompok tani binaan, faktor kedekatan dan kemudahan yang mereka miliki dengan para petani binaan yang tergabung dalam kelompok tani lah menyebabkan hal ini. Kelompok terakhir dalam penggunaan internet oleh anggota KWT dalam penerimaan kegiatan penyuluhan pertanian setiap kali musim tanam (periode usaha) di Kota Banjarbaru adalah kelompok anggota KWT yang menggunakan internet lebih dari 6 kali setiap musim tanamnya pada setiap kelompok tani. Pada kelompok ini bisa dikatakan mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan secara hybrid antara kegiatan penyuluhan secara kunjungan kepada kelompok tani juga melakukan kegiatan penyuluhan menggunakan jaringan internet. Bahkan pada salah satu

KWT sudah mampu untuk mencoba melaksanakan kegiatan pertemuan secara daring menggunakan zoomeeting sehingga sudah ada materi yang disampaikan menggunakan internet.

Perilaku intensitas penggunaan aplikasi khusus penyuluhan pertanian oleh anggotaKWT dalam menerima kegiatan penyuluhan pertanian di Kota Banjarbaru

Kegiatan penerimaan penyuluhan pertanian oleh par anggota KWT di Kota Banjarbaru juga menggunakan berbagai aplikasi yang sudah bisa di download secara gratis yang khusus digunakan untuk kegiatan penyuluhan pertanian seperti Cyber extention, MyAgri, katam, Rice docter dan i-tani yang banyak membagikan informasi bidang pertanian yang tidak terbatas baik secara lokal ataupun dari berbagai daerah yang ada di Indonesia bahkan dari luar negeri asalkan aplikasi tersebut sudah digunakan oleh anggota KWT dan para petani. berikut kami sajikan pengunaan aplikasi khusus untuk kegiatan penyuluhan pertanian yang di digunakan oleh anggota KWT di Kota Banjarbaru.

Tabel 2. Intensitas penggunaan aplikasi khusus penyuluhan pertanian oleh anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kota Banjarbaru

No.	Aplikasi penyuluhan pertanian	Jumlah pengguna (orang)	Persentase (%)
1	*Cyber Extention*	47	47
2	*MyAgri*	11	11
3	KATAM	100	100
4	*i*-Tani	22	22

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Penggunaan aplikasi KATAM ini ditujukan guna mengantisipasi variabilitas iklim yang dapat diakses oleh siapa saja, baik petani maupun penyuluh dan pemangku kepentingan, baik di pusat maupun daerah. Dalam aplikasi KATAM juga disediakan pedoman atau alat bantu yang memberikan informasi spasial dan tabular tentang prediksi musim, awal waktu tanam, pola tanam, luas tanam potensial, wilayah rawan kekeringan dan banjir, rekomendasi dosis dan kebutuhan pupuk,varietas yang sesuai (pada lahan sawah irigasi, tadah hujan dan rawa) berdasarkan prakiraan iklim sehingga memungkinkan menghindari kegagalan panen akibat variabel iklim dalam berusahatani jumlah anggota KWT yang menggunakannya sudah 100 % karena sangat berguna dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Penggunaan aplikasi kegiatan penyuluhan berikutnya adalah penggunaan aplikasi Cyber Extention yang mencapai 47% dari responden penelitian dimana aplikasi ini akan membantu para petani untuk menyebar luaskan materi penyuluhannya secara digital dan tidak lagi menyebarkan luaskan secara konvensional yang banyak memamakan biaya dan tenaga, selain itu penyebar luasan materi penyuluhan secara digital juga akan membuat semua kegiatan penyuluhan dapat terarsip dan terpantau dengan baik karena akan memiliki rekan jejak digital yang jelas dan bila sewaktu-waktu diperlukan dapat dilihat kembali tentang materi tersebut.

Aplikasi berikutnya yang juga digunakan adalah aplikasi i-Tani dimana aplikasi ini adalah aplikasi yang menggabungkan fitur membaca buku digital dan berinteraksi antar warga lewat fitur media sosial yang dapat diatur. Dalam i-Tani terdapat masa keanggotaan, jumlah copy buku, waktu pinjam, dan jumlah buku yang akan dipinjam. Tidak hanya itu, i-Tani yang dilengkapi dengan fitur sosial media ini, dapat diakses secara online dan offline, baik itu melalui tablet, smartphone, laptop, maupun PC. Ada 22 % anggota KWT yang sudah menggunakan aplikasi ini yang mereka cenderung menggunakannya untuk memperoleh bahan penyuluhan yang akan disampaikan kepada para petani. Aplikasi terakhir yang juga sudah ada digunakan oleh para anggota KWT adalah aplikasi MyAgri yang sudah digunakan oleh 11 % anggota KWT yang ada di Kota Banjarbaru. Aplikasi inisebebarnya lebih banyak memuat informasi mengenai varietas dan budidaya tanaman sayuran, menghitung pupuk tanaman, mengenal hama dan penyakit tanaman sayuran serta cara pengendaliannya, penyemprotan pestisida, alat mesin pertanian, pascapanen, informasi pasar, tanyajawab dengan pakar, dan lain-lain. Meskipun aplikasi ini khusus tentang budidaya tanaman sayurantetap digunakan oleh para anggota KWT karena usahatani dari para petani yang ada di Kota Banjarbaru juga beragam termasuk tanaman sayuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami laksanakan dan analisa data yang kami lakukan maka ditarikkesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran perilaku intensitas penggunaan internet oleh anggota KWT dalam penerimaan kegiatanpenyuluhan pertanian setiap kali musim tanam (periode usaha) adalah
    a. 4 - 5 kali per musim tanam sebesar 52%,
    b. 2 - 3 kali per musim tanam sebesar 42%
    c. ≤ 1 kali per musim tanam sebesar 4%
    d. ≥ 6 kali per musim tanam sebesar 2%,
2. Besaran perilaku intensitas penggunaan aplikasi khusus penyuluhan pertanian oleh anggota KWTdalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kota Banjarbaru :
    a. Kalender Tanam (KATAM) sebesar 100%
    b. *Cyber Extention* sebesar 47%
    c. i-Tani sebesar 22%
    d. *MyAgry* sebesar 11%

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas lambung mangkurat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ULM atas bantuan dana peneltianmelalui program

Dosen Wajib meneliti Tahun 2023 dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hopma, A. Sergeant, L. 2011. Planning education with and for youth. UNESCO-IIEP. Paris

Saputra, F. A.. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Penyuluhan Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor

Singarimbun dan effendi, 1989. Metode Penelitian Survei, LPES: Jakarta.